

## KELAYAKAN MEDIA BUKLET KERAGAMAN JAMUR MAKROSKOPIS DI HUTAN LINDUNG GUNUNG JURING PADA MATERI JAMUR

**Emilia Jessi Lavenia, Laili Fitri Yeni, Titin**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan Pontianak

Email :jessilavenia@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to know the feasibility of booklet media variety of macroscopic fungi in Hutan Lindung Gunung Juring, as a learning media on fungi material in X SMA. This research consist of two step. First step is making of booklet media and second step is validation of booklet media. The research was quantitative with descriptive method. Booklet media validated by five validators, two lecture pg biology Education FKIP Untan, and three teacher of biology X SMA. One teacher from SMA/MA Negeri 1 Simpang Dua and two teacher from SMA/MA Negeri 1 Simpang Hulu. Instrument for validation booklet media using validation sheet comprise of ten criteria, with analysis data using Content Validity Ratio (CVR) and Content Validity Indeks (CVI). Based on data analysis of the validation result, booklet media is valid with the value of each Content Validity Ratio (CVR) from 10 criteria is 1,00 with CVI value is 1,00 so booklet media fit to use as a learning media on fungi material.*

**Keywords: Booklet Media, Feasibility, Material Fungi.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hubungan yang terjadi antar pribadi pendidik dengan peserta didik, dimana akan terjadi komunikasi antar masing-masing pribadi. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2010: 10). Menurut Susilana & Cipi (2007: 1) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator. Hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2013: 35) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perkembangan teknologi banyak mempengaruhi tuntutan di berbagai bidang tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, dimana menuntut guru untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai media pembelajaran yang menarik agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik pula, karena dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran saja, tetapi diperlukan alat bantu yang dapat memotivasi, menarik minat siswa, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2008: 204) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Hamalik (dalam Arsyad, 2014: 19) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran

dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Biologi adalah salah satu mata pelajaran di sekolah, merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mengkaji tentang makhluk hidup beserta lingkungannya, sehingga sangat erat hubungannya dengan kehidupan yang ada di sekitar siswa. Dalam proses pembelajaran biologi guru memerlukan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran adalah media buklet.

Buklet adalah salah satu media bahan cetak. Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/*printing* atau *offset* (Susilana & Cipi, 2007: 14). Istilah buklet berasal dari buku dan *leaflet* artinya media buklet merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Menurut Widi Atmaja (dalam Gustaning, 2014: 36), struktur isi buklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyampaian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. Bentuknya yang kecil menjadikan buklet mudah dibawa kemana-mana. Buklet bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Imtihana (2014: 186) tentang pengembangan buklet berbasis penelitian sebagai sumber belajar materi pencemaran lingkungan. Hasil belajar siswa pada uji coba pemakaian mencapai ketuntasan belajar  $\geq 80\%$  dengan nilai  $\geq 80$  sehingga buklet berbasis penelitian tersebut efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Simpang Dua pada tanggal 3 Desember 2016, sekolah ini baru

beroperasi selama tiga tahun, sehingga media pembelajaran pada materi jamur yang digunakan di sekolah ini masih terbatas, karena penggunaan sarana dan prasarana seperti LCD masih terkendala karena arus listrik yang belum stabil. Adapun media pembelajaran yang selama ini digunakan pada materi jamur di kelas X SMA berupa media *print out* gambar jamur, sedangkan media pembelajaran yang lain seperti buklet belum pernah digunakan. Guru juga menjelaskan dalam proses belajar mengajar biasanya selain menggunakan media *print out* gambar jamur juga menggunakan LKS, yang digunakan sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Buklet dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif pada materi jamur. Buklet memiliki kelebihan sesuai dengan penelitian Pralisaputri (2016: 148) bahwa buklet mudah dibawa, ringan, materi dilengkapi dengan gambar, kejelasan materi serta tampilan yang menarik, memiliki kemudahan dalam penggunaan karena desain yang sederhana, ringkas, namun tetap variatif dibandingkan dengan buku pembelajaran, bahasan yang digunakan lebih mudah dipahami, lebih komunikatif, dan materi yang sudah terangkum sehingga siswa dapat memahami materi yang ada di dalam buklet. Guru juga menjelaskan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi jamur terutama dalam mengingat klasifikasikan jamur serta peranan jamur.

Diharapkan media buklet keragaman jamur makroskopis di Hutan Lindung Juring dapat membantu siswa mengetahui klasifikasi, deskripsi ciri-ciri jamur, peranan jamur, dan juga dapat membantu siswa untuk mengenal jenis-jenis jamur lokal Kalimantan Barat khususnya di Hutan Lindung Gunung Juring dan peranannya bagi masyarakat, sehingga dapat menimbulkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah pembuatan media buklet keragaman jamur makroskopis dan tahap kedua adalah validasi media buklet.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitiannya kuantitatif.

### Pembuatan Media Buklet

Media buklet disusun berdasarkan keragaman jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung Juring. Buklet dibuat seperti buku kecil berukuran 14,5 x 21 cm. Buklet ini berisi tentang materi jamur, informasi tentang hasil penelitian disertai gambar-gambar, dan deskripsi dari jenis-jenis jamur makroskopis yang diperoleh di Hutan Lindung Gunung Juring Kabupaten Ketapang.

### Tahapan pembuatan Media Buklet

Langkah-langkah pembuatan media cetak menurut Susilana & Cepi (2007: 88) yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Menentukan bentuk buklet.
3. Membuat ringkasan materi.
4. Merancang alur informasi yang akan dituangkan dalam buklet dan menentukan draf kasar (sketsa).
5. Memilih warna yang sesuai.
6. Menentukan ukuran huruf dan jenis huruf yang sesuai.

### Validasi Media Buklet

Validasi media buklet dilakukan dengan 5 orang validator yaitu 2 orang dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN dan 3 orang guru biologi SMA/MA yang mengajarkan materi jamur. Guru yang dijadikan sebagai validator berasal dari SMA/MA Negeri 1 Simpang Dua dan SMA/MA Negeri 1 Simpang Hulu di Kabupaten Ketapang yang merupakan sekolah yang terdekat dengan lokasi penelitian.

Instrumen penilaian untuk validasi media buklet adalah lembar validasi media buklet, yang terdiri dari 10 kriteria penilaian yang dimodifikasi dan dikembangkan dari lembar validasi media cetak oleh Susilana dan Cepi (2007: 213-214). Skala pengukuran validasi media buklet yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* (Sugiyono,

2015: 134), dengan 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Baik (SB) bernilai 4, Baik (B) bernilai 3, Kurang Baik (KB) bernilai 2, dan Tidak Baik (TB) bernilai 1.

Analisis data hasil validasi media buklet dari lima validator dianalisis menggunakan analisis *Content Validity Ratio* (CVR) menurut Lawshe (1975) dengan rumus berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{1}{2}N}{\frac{N}{2}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

CVR : *Content Validity Ratio* (rasio validitas isi/RVI)

Ne : Jumlah panelis/validator yang menyetujui kevalidan media (dianggap setuju jika nilai setiap kriteria 3 atau 4, jika < 3 maka di anggap tidak menyetujui kevalidan media)

N : Jumlah penalis/validator seluruhnya.

Setelah menghitung nilai CVR setiap kriteria kemudian di hitung nilai CVI (*Content Validity Index*) atau nilai rata-rata CVR secara keseluruhan dengan rumus:

$$CVI = \frac{CVR}{\text{jumlah kriteria}} \dots\dots\dots (2)$$

Kriteria kevalidan atau kesesuaian dari indeks CVR dan CVI adalah sebagai berikut:

- $0 \leq 0,33$  : tidak valid
- $0,34 \leq 0,67$  : cukup valid
- $0,68 \leq 0,99$  : valid (Lawshe dalam Kamil, 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media buklet keragaman jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung Juring sebagai media pembelajaran pada materi jamur.

Hasil analisis data dan perhitungan hasil validasi media buklet yang telah

dilakukan dapat diketahui bahwa masing-masing kriteria mendapat nilai CVR 1,00 dengan keterangan valid, sedangkan nilai rata-rata dari masing-masing kriteria yang diperoleh dengan perhitungan CVI juga menunjukkan bahwa media buklet yang

divalidasi valid dengan nilai CVI 1,00 (TABEL 1) yang berarti media buklet layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi jamur.

**Tabel 1. Analisis Data Validasi Media Buklet**

Kriteria	Validator					(CVR)	Keterangan
	1	2	3	4	5		
1. Kemeranian dan keserasian warna, gambar, dan tulisan pada media buklet	3	4	4	3	4	1,00	Valid
2. Kejelasan tampilan gambar jamur hasil inventarisasi jamur makroskopis	3	4	4	4	3	1,00	Valid
3. Menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai sehingga mudah dibaca	3	4	4	4	3	1,00	Valid
4. Bentuk media buklet serasi dengan kualitas kertas yang bagus ( <i>double side matte inkjet paper</i> )	3	3	4	3	4	1,00	Valid
5. Media buklet disusun dengan sistematis	3	4	3	4	4	1,00	Valid
6. Kelengkapan dan kejelasan dalam penyajian informasi klasifikasi dan deskripsi setiap jenis jamur makroskopis hasil penelitian	4	4	4	4	4	1,00	Valid
7. Kesesuaian media buklet dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran disilabus	4	4	4	3	4	1,00	Valid
8. Media buklet dapat digunakan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa.	3	3	4	4	4	1,00	Valid
9. Penggunaan bahasa dan kalimat dalam media buklet sesuai dengan kaidah EYD	3	3	4	4	3	1,00	Valid
10. Keefektifan kalimat yang digunakan pada media buklet	3	3	4	3	4	1,00	Valid
<b>CVI</b>						<b>1,00</b>	<b>Valid</b>

Keterangan :

**CVR** : Indeks Rasio Validasi Isi

**CVI** : Rata-rata CVR

## Pembahasan Penelitian

Hasil dari penelitian inventarisasi jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung Juring Kabupaten Ketapang, diimplementasikan ke dalam media pembelajaran berupa media buklet. Media buklet merupakan buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran dan buku pedoman saku (Poerwadarminta, 2007: 184), dimana istilah buklet berasal dari buku dan *leaflet* yang artinya media buklet merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil (Widi Atmaja, dalam Gustaning, 2014: 36).

Media buklet yang dibuat berisi standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, materi jamur, informasi tentang tempat penelitian yaitu Hutan Lindung Gunung Juring, dan hasil penelitian berupa gambar-gambar jamur, klasifikasi, deskripsi serta peranan jamur makroskopis yang diperoleh dari hasil inventarisasi jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung Juring.

Validasi media buklet bertujuan untuk mengetahui kevalidan atau kelayakan media buklet sebagai media pembelajaran. Validasi media buklet dilakukan oleh 5 validator, yaitu terdiri dari 2 orang dosen biologi FKIP Untan, 1 orang guru biologi di kelas X SMA N 1 Simpang Dua, dan 2 orang guru biologi di kelas X SMA N 1 Simpang Hulu. Pada lembar validasi media buklet terdiri 10 kriteria yang dikembangkan dan dimodifikasi dari lembar validasi media cetak oleh Susilana & Cepi (2007: 213-214).

Berdasarkan Tabel 1 dari perhitungan analisis data hasil validasi media buklet, dapat diketahui nilai validasi (CVR) dari 10 kriteria pada lembar validasi mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid, begitu juga dengan nilai CVI mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Sehingga berdasarkan analisis data hasil validasi, media buklet ini layak digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada materi jamur. Berikut adalah deskripsi dan hasil perhitungan dan analisis CVR dari masing-masing kriteria yang terdapat pada lembar validasi media buklet.

Kriteria 1 yakni kemenarikan dan keserasian warna, gambar, dan tulisan pada media buklet, mendapat nilai CVR 1,00 dengan keterangan valid. Media buklet dibuat dengan adanya keserasian warna, gambar dan tulisan bertujuan agar media buklet lebih menarik untuk dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamaludin, dkk., (2012: 68) menyatakan bahwa dalam media buklet perlu mengandung unsur teks, memiliki gambar/foto dan jika disajikan dengan baik dapat menarik perhatian yang membacanya. Berdasarkan hasil validasi pada kriteria (1) dapat diketahui bahwa dua orang validator memberi nilai 3 dan tiga orang validator yang lain memberi nilai 4, sehingga pada kriteria ini dinyatakan valid, namun menurut saran/komentar dari salah satu validator menyatakan bahwa isi media buklet sebaiknya tidak dipenuhi dengan tulisan agar menarik bagi siswa untuk membacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardhani (dalam Pralisaputri, dkk., 2016: 150) bahwa siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna.

Kriteria 2 yakni kejelasan tampilan gambar jamur hasil inventarisasi jamur makroskopis, mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Hal ini menunjukkan gambar yang ditampilkan dalam media buklet sangat baik, serta dengan adanya gambar dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serta memperjelas informasi yang ingin disampaikan. Dengan kejelasan tampilan gambar jamur, diharapkan dapat membuat siswa tidak mudah bosan dan tertarik untuk belajar, dan dapat memudahkan siswa dalam mengamati serta mengidentifikasi secara langsung gambar jamur yang ada di dalam media buklet. Hal ini didukung oleh pendapat Sulistyani, dkk., (2013: 166) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar dapat membantu menampilkan konsep-konsep yang disampaikan serta dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Kriteria 3 yakni menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai sehingga mudah untuk dibaca, mendapatkan nilai 1,00 dengan keterangan valid. Dalam pembuatan media

buklet menggunakan ukuran tulisan yang sesuai dengan jenis huruf yang bervariasi yaitu untuk bagian isi dari buklet menggunakan tulisan *Comic Sans MS* sedangkan untuk bagian klasifikasi menggunakan jenis tulisan *Times New Roman*. Dengan tampilan isi menggunakan jenis tulisan *Comic Sans MS* bertujuan untuk dapat menghasilkan cetakan tulisan yang tebal dan terang, sedangkan pada klasifikasi menggunakan jenis tulisan *Times New Roman* agar dapat memperjelas penulisan nama latin dari spesies jamur yang ditemukan, sehingga mudah dibaca. Maka dengan adanya jenis tulisan yang bervariasi diharapkan ketika siswa membaca media buklet, siswa tidak cepat merasa bosan.

Kriteria 4 yakni media buklet serasi dengan kualitas kertas yang bagus (*double side matte inkjet paper*), mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Dari hasil validasi dapat diketahui bahwa media buklet sesuai dengan indikator validasi yang terdapat dilembar validasi yaitu media buklet menarik dan dicetak menggunakan kertas *double side matte inkjet paper*. Kertas yang digunakan untuk mencetak suatu media harus bagus, karena kualitas kertas yang digunakan dapat mempengaruhi hasil cetakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilana & Cepi (2007: 87) yang menyatakan bahwa salah satu kriteria media pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah keserasian antara media dengan kualitas kertas yang digunakan.

Penggunaan kertas *double side matte inkjet paper* dalam pencetakan media buklet ini bertujuan untuk mendapatkan hasil cetakan seperti gambar, tulisan dan warna dapat terlihat dengan jelas, dapat digunakan bolak balik dan tidak tembus pandang. Sejalan dengan keunggulan kertas *double side matte inkjet paper* yaitu memiliki permukaan kertas kesat dan tidak mengkilap, dapat dicetak bolak-balik tanpa tembus pandang, cocok digunakan untuk mencetak gambar grafik warna, poster, kartu nama, kartu undangan, pamflet dan lain-lain, serta hasil print menggunakan kertas *double side matte inkjet paper* lebih tajam dibandingkan dengan kertas HVS (Anonim, 2015). Oleh

karena itu, media buklet dicetak dengan menggunakan kertas *double side matte inkjet paper* agar media tampilan media buklet lebih jelas, menarik, dan tidak membosankan untuk dilihat serta membuat siswa tertarik untuk membacanya.

Kriteria 5 yakni media buklet disusun dengan sistematis, mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Dari hasil validasi tersebut dapat diketahui bahwa media buklet telah disusun dengan sistematis karena sesuai dengan urutan yaitu cover, SK, KD, tujuan pembelajaran, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi, glosarium dan daftar pustaka. Media buklet disusun dengan sistematis bertujuan, agar ketika siswa membaca media buklet, siswa dapat dengan mudah memahami informasi/pesan yang terdapat di dalamnya, karena salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilana & Cepi (2007: 6) bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran harus disusun dengan sistematis agar informasi yang terdapat di dalam media tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya.

Kriteria 6 yakni kelengkapan dan kejelasan dalam menyajikan informasi klasifikasi dan deskripsi setiap jenis jamur makroskopis hasil penelitian, mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam media buklet untuk klasifikasi dan deskripsi hasil inventarisasi jamur makroskopis sudah jelas, di mana informasi yang disampaikan dilengkapi dengan peranan jamur, sehingga media buklet dapat membantu siswa untuk mengetahui klasifikasi serta deskripsi jamur yang ada di sekitarnya serta dapat memudahkan siswa dalam mengetahui peranan jamur makroskopis yang terdapat di Hutan Lindung Gunung Juring.

Kriteria 7 yakni kesesuaian media buklet dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran, mendapatkan nilai 1,00

dengan keterangan valid. Dari hasil validasi diketahui bahwa ada terdapat poin yang belum sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di silabus serta tujuan pembelajaran yaitu poin manfaat jamur. Pada tujuan pembelajaran seharusnya ketika menggunakan media buklet siswa dapat mengetahui peranan jamur bagi manusia. Adapun komentar/saran yang diberikan validator yaitu sebaiknya konsisten menggunakan peranan atau manfaat. Saran dari validator sudah diperbaiki dari manfaat menjadi peranan, karena disesuaikan dengan silabus dan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2014: 74) bahwa dalam media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kriteria 8 yakni media buklet dapat digunakan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa, mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Media buklet dengan tampilan yang banyak gambar, warna serta tulisan dengan menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai dan dapat dibaca dengan baik membuat tampilan buklet menjadi lebih menarik, sehingga dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Wardhani (dalam penelitian Pralisputri, dkk., 2016: 150) bahwa siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar/warna. Berdasarkan hasil validasi, menurut validator media buklet ini sangat baik dan dapat dijadikan referensi untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media buklet diharapkan siswa tidak cepat merasa bosan dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Kriteria 9 yakni penggunaan bahasa dan kalimat dalam media buklet sesuai dengan kaidah EYD mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Penggunaan bahasa yang dapat dimengerti serta sesuai dengan kaidah EYD dapat memudahkan siswa untuk memahami isi dari media buklet sehingga tidak terjadi penafsiran berbeda terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Kriteria 10 yakni keefektifan kalimat yang digunakan pada media buklet, mendapatkan nilai 1,00 dengan keterangan valid. Dengan kalimat yang ringkas, jelas dan tidak berbelit-belit serta mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, dan dapat membuat siswa tidak cepat merasa bosan ketika membacanya.

Media buklet materi jamur keragaman jenis jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung Juring, dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pendukung, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada materi jamur di kelas X SMA, hal ini sejalan dengan pendapat salah satu validator yang menyatakan bahwa media buklet sangat baik dan dapat digunakan sebagai media untuk membantu proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan media buklet dapat membantu siswa mengetahui klasifikasi, ciri-ciri dan peranan jamur, serta membantu siswa untuk mengenal jenis-jenis jamur lokal yang terdapat di Kalimantan Barat khususnya di Hutan Lindung Gunung Juring serta peranannya bagi manusia. Selain itu media buklet juga dapat memberikan inovasi baru untuk media pembelajaran dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang baru bagi sekolah, khususnya media pembelajaran biologi pada mata jamur di kelas X SMA.

Berdasarkan perhitungan analisis data hasil validasi media buklet nilai rata-rata CVR yang diperoleh melalui perhitungan CVI mendapat nilai 1,00 dengan keterangan valid. Hal ini menunjukkan bahwa media buklet keragaman jenis jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung Juring Kabupaten Ketapang valid dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pada materi jamur di kelas X SMA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media buklet materi jamur yang berjudul keragaman jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung

Juring Kabupaten Ketapang dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi jamur di kelas X SMA dengan nilai CVI 1,00, dengan keterangan valid yang berarti media buklet materi jamur layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi jamur.

#### **Saran**

Dari hasil penelitian dapat disarankan bagi peneliti lain, dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas media buklet materi jamur dengan judul keragaman jamur makroskopis di Hutan Lindung Gunung Juring sebagai media pembelajaran di kelas X SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2015). **Kertas Double Side Matte Inkjet Paper Data Print A4 220 Gram.**(Online). (<https://fastprint.co.id/products/kertas-double-side-matte-inkjet-paper-data-print-a4-220-gram?variant>). Diakses tanggal 26 Juli 2017).
- Arsyad, A. (2014). **Media Pembelajaran.** Jakarta: Rajawa Pers.
- Aunurrahman. (2013). **Belajar dan Pembelajaran** Bandung: Alfabeta.
- Gustaning, G. (2014). **Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMK N 1 Jenar.** Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imtihana, M., F. Putut. M., & Bambang. P. (2014). Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA. **Unnes J. Biol. Educ.** **3 (2)**. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/4459>). Diakses pada tanggal 30 Desember 2016).
- Kamil, M. P. (2014). **Kontruksi Buku Ajar Ikatan Kimia Menggunakan Konteks Karamik untuk Mencapai Literasi Sains Siswa.** Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). ([repository.upi.edu/5887/](http://repository.upi.edu/5887/) diakses tanggal 2 Januari 2017).
- Lawshe, C.H. (1975). A Quantitatif Approach to Content Validity. **Personnel Psychology Jurnal.** **(28):** 563-575: Purdue University.
- Nawawi, H. H. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pralisaputri, K. R., Heribertus. S., & Chatarina. M. (2016). Pengembangan Media *Booklet* Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. **Jurnal GeoEco.** **Vol 2 (2):** 147-154. (Online).(<https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/download>). Diakses tanggal 5 Januari 2017).
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). **Kamus Umum Bahasa Indonesia.** Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, W. (2008). **Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.** Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, D.H.N., Jamzuri & Rahardjo.T.D. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. **Jurnal Pendidikan Fisika.****Vol 1 (1):** 164-172. (Online). (<https://eprints.uns.ac.id/14472/1/1784-3982-1-SM.pdf>). diakses tanggal 22 Juli 2017).
- Susilana, R & Cepi. R. (2007). **Media Pembelajaran.** Bandung: Wacana Prima.
- Syah, M. (2010). **Psikologi Pendidikan.** Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Uji, T & Windadri F.I. (2007). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Cagar Alam Kakenauwe dan Suaka Margasatwa Lambusango, Pulau Buton

Sulawesi Tenggara. **Jurnal Tek. Ling.**  
**Vol 8** (32): 61-276. (Online). ([www.ejurnal.bppt.go.id](http://www.ejurnal.bppt.go.id), diakses 5 Desember 2016).